

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci dalam kemajuan bangsa atau negara. Indonesia adalah salah satu negara yang mementingkan arti pendidikan tersebut dimana pemerintah mewajibkan anak mudanya untuk wajib belajar 12 tahun sesuai dengan kabinet kerja. Program wajib belajar 12 tahun semua anak Indonesia wajib masuk sekolah dan pemerintah wajib membiayai serta menyediakan segala fasilitasnya. Pelaksanaan pendidikan bisa dilaksanakan dengan cara *daring* maupun *luring* sehingga proses pelaksanaan belajar khususnya pembelajaran IPA bisa tetap berjalan dalam kondisi apapun. Pengetahuan tentang pelaksanaan *daring* maupun *luring* harus dipahami lebih dahulu agar persepsi mengenai pembelajaran *daring* dan *luring* atau *blended learning* oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

Pendidikan pada saat sekarang sedikit mengalami perubahan setelah adanya virus *Covid-19* yang menghantui seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. *Covid-19* ini dapat menyebar melalui udara sehingga kegiatan berkerumunan harus dihindari termasuk kegiatan belajar disekolah. Parahnya dampak *Covid-19* kegiatan dalam proses belajar tetap dilaksanakan namun dengan cara yang sedikit berbeda daripada biasanya yaitu dengan menerapkan *blended learning*. Wabah *Covid-19* sudah mereda namun pembelajaran *blended learning* tetap dilakukan untuk menambah pengetahuan penggunaan teknologi dan juga mengantisipasi apabila terjadi suatu kemungkinan yg buruk seperti pada kejadian sebelumnya, oleh sebab itu pengetahuan mengenai *blended learning* sangat dibutuhkan untuk

melancarkan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar (minimal sebagian) melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara *daring* atau *online* dengan kendali tempat, waktu, urutan, maupun kecepatan belajar (Staker, 2012). *Blended Learning* adalah gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan virtual atau melalui sambungan internet. *Blended Learning* yang digunakan ini merupakan perpaduan belajar *daring* dan *luring*. Dengan penerapan pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik lagi kedepannya dan dengan menggunakan *blended learning* bisa membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

*Daring* belum dapat dilaksanakan di semua sekolah karena keterbatasan jangkauan jaringan internet, masih banyak yang tidak memiliki fasilitas berupa HP (*handphone*) atau laptop. Oleh sebab itu *luring* juga harus dilakukan. *Daring* merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kira gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuarto, E. 2017). Pembelajaran *daring* artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial dan *daring* tidak melakukan sistem tatap muka. *Luring* adalah kepanjangan dri “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Pembelajaran *luring* dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung dengan jaringan internet maupun intranet. *Luring* menurut Sunender, dkk (2020), dalam KBBI

disebutkan bahwa istilah *luring* adalah akronon dri “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. *Blanded learing* (perpaduan *daring* dan *luring*) merupakan suatu pilihan yang dapat dilaksanakan pada situasi saat ini agar pendidikan dapat tetap terlaksana dengan semestinya. Pelaksanaan *bleded learning* belum sepenuhnya dapat dilaksanakan semaksimal mungkin dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut sehingga diperlukan analisis penggunaan *blended learning* oleh para guru IPA agar pembelajaran bisa lebih baik lagi.

SMP Negeri 3 Sawan merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Bali yang bertempat di Kecamatan Sawan. Sekolah ini juga menerapkan *blended learning* (perpaduan *daring* dan *luring*), penerapan *blended learning* dilakukan karena tidak semua siswa memiliki fasilitas dalam menunjang pembelajaran *online* sehingga *luring* juga dilaksanakan di sekolah tersebut. Pelaksanaan *blended lerning* ini mulai digunakan saat *Covid-19* hingga saat ini. *Luring* dilakukan dengan tatap muka seperti pemberian tugas dan pengumpulan tugas langsung dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini SMP Negeri 3 Sawan dipilih menjadi tempat penelitian karena sekolah tersebut menerapkan *blended learning* dan sekolah tersebut bertempat di daerah yang mudah dijangkau. Penerapan ini peneliti ketahui karena peneliti bertempat tinggal dekat dengan sekolah dan sudah pernah kesekolah tersebut dan peneliti juga sudah melaksanakan obsevasi langsung kesekolah untuk mengetahui situasi sebenarnya bahwa benar sekolah tersebut menerapkan *blended learning*. Penelitian yang akan dilaksanakan ini memfokuskan pada pelaksanaan *blended learning* di SMP N 3 Sawan yang sedang berlangsung atau yang diterapkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan peneliti maka judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu “Analisis Pelaksanaan *Blended Learning* di SMP N 3 Sawan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Pengetahuan tentang *blended learning* masih kurang untuk melancarkan pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan *blended learning* di SMP Negeri 3 Sawan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* (*daring* dan *luring*) dalam pembelajaran belum maksimal.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 3 Sawan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan *blended learning* di SMP Negeri 3 Sawan. Penelitian dibatasi pada pelaksanaan *blended learning* yang mencakup penggunaan metode pembelajaran berupa *daring* dan *luring* dalam pembelajaran.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 3 Sawan?

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SMP N 3 Sawan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan *blended learning* di SMP Negeri 3 Sawan dalam pembelajaran IPA.
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SMP N 3 Sawan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan pelaksanaan *blended learning* di SMP N 3 Sawan.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian memiliki manfaat praktis bagi penerapan layanan bimbingan karier, adapun manfaat praktis tersebut antara lain:

- a) Hasil peneliti diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah yang berupa deskripsi terhadap pelaksanaan *blended learning*.
- b) Hasil peneliti diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dan pihak peneliti terkait pelaksanaan *blended learning*, sehingga kedepannya dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

- c) Penelitian bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pengimplementasian pembelajaran *blended learning* agar lebih efektif.
- d) Penelitian bagi guru dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap pelaksanaan *blended learning*.

